

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Anak adalah generasi penerus dan aset bangsa yang harus dikembangkan potensinya dengan dukungan dari orangtua, keluarga dan guru. Santrock menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender.¹ Semua aspek perkembangan tersebut berperan penting, saling bersinergi dan memengaruhi satu sama lain.

Salah satu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pengetahuan berpikir dan memecahkan masalah adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif anak terkait dengan proses berpikir yang memerlukan stimulasi dan perhatian dari para pendidik. Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengolah informasi, atau yang bisa disebut dengan kemampuan berpikir. Dalam proses pengolahan informasi, pengalaman (pengetahuan) yang sudah dimiliki akan berkolaborasi dengan pengalaman (pengetahuan) baru yang diperoleh, sehingga terbentuk kesimpulan baru tentang pengetahuan tersebut. Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan akan berubah seiring dengan proses belajar dan pengalaman yang diperoleh. Kemampuan anak dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan belajar yang dirancang para pendidik secara tepat, baik di dalam kelas, di luar kelas, atau ketika anak berada di rumah.² Salah satu aspek kognitif yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berhitung.

¹Jhon W. Santrock, *Educational Psychology*, 5th edition (New York: McGrawHill Companies, 2011), hal 5

² Khaironi, Mulianah, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University : Early Childhood Development* vol.3. 2018 hal 6

Pembelajaran berhitung merupakan konsep dasar matematika yang sering dipelajari di sekolah. Kemampuan berhitung pada anak diperlukan sebagai dasar bagi penguasaan konsep matematika di tingkat pendidikan selanjutnya. Kemampuan berhitung yang baik memudahkan anak dalam memahami operasi bilangan dalam matematika.³ Pembelajaran pada anak usia dini dalam berhitung harus didukung dengan media yang konkret agar anak mudah memahami materi yang diberikan.

Anak usia prasekolah memiliki keunikan dalam berhitung terutama penjumlahan dengan cara mengurutkan angka. Kemampuan berhitung memiliki tiga konsep kemampuan dasar yaitu anak dapat mengucapkan urutan bilangan dengan benar, berhitung dengan korespondensi satu persatu, menghitung dengan cara meneruskan bilangan sebelumnya.⁴ Tahapan – tahapan kemampuan matematika anak sebelum berhitung menurut Gersten, Jordan, dan Flojo adalah anak harus memahami makna dari angka dan mampu menghubungkannya. Hal ini mengacu pada kemampuan anak dalam memahami nilai jumlah, membuat penilaian tentang angka dan jumlah besarnya, memahami prinsip perhitungan, dan menggabungkan dan memisahkan set⁵. Berdasarkan pernyataan tersebut anak perlu memiliki pemahaman terlebih dahulu tentang dasar-dasar berhitung. Oleh karena itu stimulasi yang diberikan kepada anak harus tepat dan sesuai dengan perkembangan masing-masing anak.

Kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis yang dapat dilihat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. Cara dan stimulasi yang tepat serta menyenangkan yaitu dengan penggunaan media

³ Baroody, Arthur J, jurnal *The Development of Young Children 's Early Number and Operation Sense and Its Implication for Early Childhood*, 2005. hal 191

⁴ Susan sperry Smith, *Early Childhood Mathematics* (Amerika : Pearsin, 2009) hal 91

⁵ Nancy C. Jordan dkk, *Early Math Matters: Kindergarten Number Competence and Later Mathematics Outcomes*, (Dev Psychol: 2009) hal 2

pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan mengenal konsep bilangan khususnya penjumlahan.⁶

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada anak. Penggunaan media khususnya di sekolah akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran yang baik yakni media pembelajaran yang dapat memfasilitasi berbagai aspek perkembangan anak dan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar.⁷

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di lingkungan Kelurahan Cipadu masih belum memahami cara berhitung terutama konsep penjumlahan. Hal ini dibuktikan ketika pertama kali peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait penjumlahan yang hanya menggunakan angka dan hanya beberapa anak saja yang bisa menjawab dengan tepat. Peneliti juga bertanya kepada beberapa anak yang rata-rata bersekolah di kelompok kelas B, mereka menghitung dengan cara menghafal urutan angka. Masalah tersebut terkait dengan cara anak memahami makna angka serta simbol-simbol angka. Hal demikian menjadi perhatian utama bagi peneliti untuk bisa menghasilkan dan mengembangkan media untuk menstimulasi kemampuan berhitung permulaan khususnya penjumlahan pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan Kelurahan Cipadu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mirawati, permainan matematika dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dapat merangsang minat anak dalam belajar matematika. Penggunaan alat pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan indera yang dimiliki oleh anak. Anak menunjukkan antusias belajar ketika

⁶ Ibid, hal 190

⁷ Ahmad Rohanni, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014) hal 2

menggunakan alat pembelajaran yang melibatkan pengalaman anak. Selain itu, anak juga diajarkan dari sejak dini untuk dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika.⁸ Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan media yang tepat dapat meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini. Hal itu dapat dilakukan dengan penggunaan media yang berorientasi pada kebutuhan anak.

Cara berhitung yang biasa dilakukan anak jika menggunakan media yang menarik serta merangsang anak untuk berpikir, akan mengubah pola berpikir anak menjadi nyata atau real.⁹ Perubahan cara berfikir anak dari pemikiran sederhana ke kompleks tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan media yang konkret serta menarik bagi anak. Salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal anak usia 5-6 tahun adalah dengan penggunaan media PARONTUNG. Media PARONTUNG (Papan Lorong Berhitung) dibuat oleh peneliti untuk bisa menjadi sarana bagi anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung khususnya penjumlahan. Media PARONTUNG dibuat dari papan yang diberi lorong yang kemudian anak akan memasukan bola sesuai dengan angka yang terdapat pada papan. Media PARONTUNG merupakan media yang dibuat oleh peneliti yang dimaksudkan sebagai sarana atau alat pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berhitung anak usia dini khususnya penjumlahan.

Proses berhitung bukan sekedar kegiatan menterjemahkan konsep atau lambang bilangan tertulis yang terdapat dalam hitungan. Berhitung merupakan kemampuan bertahap sesuai dengan tingkat dan perkembangan anak. Proses berhitung pada anak dilalui dengan tahapan-tahapan , mulai kesiapan berhitung hingga pada tahap

⁸ Mirawati, jurnal Creative Mathematical Games *"The Enhanchment of Number Sense of Kindergarten Children Trough Fun Activites"* vol 2 , 2017. hal 5

⁹ Yatini, Trifena. *Jurnal Peningkatan Kemampuan Brhitung Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar*. Hal 2

berhitung sesungguhnya. Kesiapan anak untuk berhitung biasanya dapat dilihat dari keinginannya untuk mengenal warna, bentuk dan menghitung bilangan.

Penggunaan media PARONTUNG dapat melatih kemampuan berhitung anak secara sederhana, tepat, serta dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan. Media PARONTUNG berisi angka dan beberapa gambar serta bentuk yang unik yang diharapkan akan meningkatkan minat anak untuk melakukan kegiatan berhitung. Media PARONTUNG dirancang sebagai media pembelajaran yang flexibel. Material yang digunakan dalam pembuatan media PARONTUNG bersifat ringan dan tidak menggunakan bahan yang membahayakan bagi anak. Dengan demikian, anak yang masih menghitung dengan cara menghafal akan belajar dengan relatif lebih mudah melalui sarana media PARONTUNG.

Berdasarkan uraian di atas melalui penggunaan media PARONTUNG, peneliti berharap anak akan memahami konsep berhitung permulaan, khususnya penjumlahan dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Selain itu, peneliti membuat media ini untuk memberikan kontribusi positif dalam upaya menstimulasi kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Cipadu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan analisis masalah di atas, terdapat beberapa fokus untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan yakni penjumlahan pada anak melalui media PARONTUNG

1. Apakah pengembangan media PARONTUNG dapat menstimulasi kemampuan berhitung permulaan khususnya penjumlahan anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana media PARONTUNG dapat menstimulasi kemampuan berhitung permulaan yang berfokus pada penjumlahan pada anak usia 5-6 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Pengembangan media pembelajaran PARONTUNG (Papan Lorong Berhitung) berfokus untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini dikhususkan untuk menjadikan media ini sebagai sarana untuk menstimulasi kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun khususnya penjumlahan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka karya inovatif ini berfokus pada bagaimana PARONTUNG dapat menstimulasi kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun yang berfokus pada penjumlahan.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan kegiatan belajar untuk menstimulasi kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun.

2. Kegunaan Praktis

a. Pendidik

Dapat memudahkan pendidik sebagai bahan referensi dalam pengembangan media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan berhitung permulaan khususnya penjumlahan di sekolah.

b. Orang tua

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada orang tua untuk bisa menstimulasi kemampuan berhitung permulaan anak khususnya penjumlahan usia 5-6 tahun.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai sumber rujukan bagi penulis selanjutnya di bidang pendidikan anak usia dini khususnya penjumlahan anak usia 5-6 tahun agar bisa mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermanfaat lagi